

**TRADISI *MANYAGUN* PADA ACARA KEMATIAN NAGARI
SUNGAI JAMBU KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana Sastra
Pada jurusan Sastra Daerah



Disusun Oleh :

Defitra Yuni
04186008



**JURUSAN SASTRA DAERAH
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Pada dasarnya *tradisi manyagun* merupakan tradisi yang masih berlaku pada masyarakat Sungai Jambua. Berdasarkan keyakinan yang dianut oleh masyarakat di daerah ini maka tradisi *manyagun* pada upacara kematian adalah sesuai atau tidak bertentangan dengan agama Islam. *Tradisi manyagun* dalam upacara kematian pada masyarakat Sungai Jambua masih dilaksanakan pada saat sekarang. Dalam *tradisi manyagun* dapat diketahui sistem nilai yang terkandung pada upacara kematian di nagari Sungai Jambua. Kehidupan masyarakat dalam hal ini pada proses pembuatan *sagun* bisa saja memiliki tujuan untuk menghibur keluarga yang di timpa musibah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *tradisi manyagun* yang ada di nagari Sungai Jambua dan fungsi dari tradisi tersebut yang berdasarkan pada teori fungsi yang dikemukakan oleh William R. Bascom.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Danandjaja. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian folklor mengandung unsur – unsur budaya yang diamanatkan oleh penduduknya. Oleh karena itu, dengan menitikberatkan penelaahan pada unsur – unsur *folk* dan *lore* dari setiap tradisi, maka data utama dalam penelitian ini adalah kata – kata tindakan beberapa orang informan, yang merupakan warga masyarakat Sungai Jambua (*humam saurces*). Selebihnya, penelitian ini juga bermanfaat data tambahan, yaitu data diluar manusia (*non humam saurces*).

Tradisi manyagun pada acara kematian di nagari Sungai Jambua Kabupaten Solok menjelaskan fungsi dari *tradisi manyagun*. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat tiga fungsi dari *tradisi manyagun* yaitu fungsi *tradisi manyagun* bagi orang yang meninggal dan keluarga yang ditinggalkan, fungsi *tradisi manyagun* bagi kekerabatan, fungsi *tradisi manyagun* bagi kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat sungai jambua, tradisi *manyagun* merupakan suatu kegiatan yang positif, buktinya kegiatan itu diharapkan dan dibutuhkan kehadirannya di tengah – tengah kehidupan mereka. *Tradisi manyagun* dapat meningkatkan solidaritas kehidupan berkerabat dan bermasyarakat, juga untuk meningkatkan semangat kehidupan mereka. *Manyagun* juga dibutuhkan bagi mereka yang mengalami keretakan hubungan dan bahkan hubungan mereka yang telah putus di antara mereka akibat adanya suatu permasalahan. Dengan adanya kegiatan ini hubungan dapat diperbaiki kembali.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah berfirman dalam surah Al-Ankabut 29 yang artinya “Kemudian hanyalah pada Kami, kamu dikembalikan”, dalam ayat yang lain, Allah berfirman dalam surah Al-An’am 60 yang artinya : “Dan Dia - lah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia - lah yang mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk di sempurnakan umur (mu) yang telah di tentukan, kemudian kepada Allah - lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepada kamu apa yang dahulu kamu kerjakan”.

Berdasarkan arti ayat di atas menegaskan bahwa, tiap-tiap yang berjiwa pasti akan mati **intinya** Kematian akan menimpa setiap orang tanpa melihat status, peran dan umur. Manusia tidak mengetahui kapan dan dimana tempat kematian itu. karena kematian termasuk persoalan gaib. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surah Al-An’am 59 yang artinya Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib, tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daunpun yang gugur melainkan Dia yang mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak suatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).

Mumbang jatuh kalapo jatuh, seperti istilah petatah-petitih di daerah Minangkabau, tidak semua manusia yang mengalami atau melalui seluruh proses kehidupan tersebut dari awal sampai akhir, masa kematian akan mengakhiri

proses tersebut. Ada kalanya manusia akan meninggal atau mati ketika masih kecil atau menginjak usia remaja. Sehingga ia tidak mengalami masa-masa dewasa dan masa tua dalam kehidupannya. Masa kematian sangat menentukan dalam proses kehidupan seseorang. Oleh karena itu masyarakat menganggap bahwa masa kematian adalah masa yang sangat penting.

Setiap daerah memiliki tradisi tersendiri dalam proses penyelenggaraannya, misalnya masyarakat Sungai *Jambua* Kabupaten Solok, di daerah ini dikenal suatu tradisi yang bernama tradisi *manyagun*. Dimana *manyagun* dalam upacara kematian pada masyarakat Nagari Sungai *Jambua*, dan masih dilaksanakan pada saat sekarang.

Pada dasarnya tradisi *manyagun* merupakan, tradisi yang masih berlaku pada masyarakat Sungai *Jambua*. Berdasarkan keyakinan yang dianut oleh masyarakat di daerah ini maka tradisi *manyagun* pada upacara kematian adalah sesuai atau tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. *Manyagun* adalah suatu proses pembuatan makanan yang terbuat dari beras, kelapa dan gula yang di olah dengan lesung tumbuk yang di kerjakan secara bersama-sama. Bahan-bahan dan alat-alat pembuatan *sagun* pada upacara ini biasanya telah di sediakan oleh kerabat keluarga orang yang meninggal dan pembuatannya dilakukan di rumah orang yang meninggal tersebut.

Proses pelaksanaan biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah sholat *magrib*, diadakan pengajian di rumah orang yang meninggal tersebut. Keesokan harinya, pada hari kedua kaum ibu datang ke rumah duka untuk melaksanakan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada dasarnya tradisi *manyagun* merupakan tradisi yang masih berlaku pada masyarakat Sungai Jambua. Berdasarkan keyakinan yang dianut oleh masyarakat didaerah ini maka tradisi *manyagun* pada upacara kematian adalah sesuai atau tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Manyagun adalah suatu proses pembuatan makanan yang merupakan salah satu rangkaian dari sebuah acara kematian. *Sagun* menjadi makanan yang khas pada saat terjadi kematian. *Manyagun* dilakukan pada hari kedua setelah kematian yang dilakukan oleh kaum ibu baik kerabat maupun non kerabat.

Bagi masyarakat Sungai Jambua, *manyagun* merupakan suatu kegiatan yang positif. Buktinya kegiatan itu diharapkan dan dibutuhkan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan mereka. Maka lewat dari kegiatan *manyagun* dapat meningkatkan solidaritas kehidupan berkerabat dan bermasyarakat, juga untuk meninggaktkan semangat kehidupan mereka. *Manyagun* juga dibutuhkan bagi mereka yang mengalami keretakan hubungan dan bahkan hubungan mereka yang telah putus diantara mereka akibat adanya suatu permasalahan. Dengan adanya kegiatan ini hubungan dapat diperbaiki kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan deskripsi proses serta menjelaskan fungsi dari tradisi *manyagun* di kenagarian Sungai Jambua

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya, James. 1982. "Mengumpulkan *Foklor Bali Aga ditrunyan*" dalam Koentjaraningrat dan Donald K. Emmerson (Ed) *Aspek Manusia didalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Danandjaya, James. 1986. "Kegunaan folklore sebagai Sumber sejarah local desa-desa di Indonesia". Yogyakarta: Artikel Mengenang Purna Tugas Prof. Dr. Zoetmulder S.J. Fakultas Sastra UGM.
- Danandjaya, James. 1991. *Foklor Indonesia Ilmu Gosip dan Lain-lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Budaya*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Pres.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta : Med Pres.
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- , 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- , 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Jakarta: Aksara Bary: Gramedia
- , 1998. *Pengantar Ilmu Antropologi II*. Jakarta: Aksara Bary: Gramedia
- Sudikan, Setya Yuwana. 2000. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana
- Suriasumantri, Jujun. 1996. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.